

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kegiatan belajar mengajar atau KBM pada saat ini berdasarkan atas pendekatan kompetensi. Pembelajaran dengan pendekatan kompetensi berorientasi pada kemampuan yang perlu dikuasai oleh peserta didik sebagai tujuan dengan didukung berbagai kemampuan, salah satunya adalah kemampuan bertanya.

Latar belakang dalam penelitian ini yaitu kemampuan bertanya siswa sangat rendah. Hal tersebut diketahui karena peneliti merupakan guru honorer di sekolah tersebut dan terjadi di kelas yang saya mengajar. Ketika pembelajaran berlangsung siswa dengan serius mengikuti dan memperhatikan pelajaran tapi ketika diberikan kesempatan untuk bertanya kebanyakan siswa diam. Saya berprasangka bahwa siswa memahami materi yang sedang dipelajarinya. Namun ketika siswa diberikan soal baik berupa konsep atau perhitungan. Hasilnya, nilai rata-rata prestasi belajar siswa ternyata di bawah nilai KKM. Sehingga saya berpikir lagi apakah diamnya siswa ketika saya mempersilahkan untuk bertanya, siswa tersebut mengerti atau tidak mengerti dan apakah model pembelajaran yang saya gunakan kurang interaktif.

Untuk lebih memperjelas masalah yang terjadi dikelas tersebut adalah kemampuan siswa dalam bertanya sangat kurang, baik mengenai konsep atau perhitungan yang dikarenakan malu, takut ataupun penyebab lainnya maka

masalah yang terjadi di kelas tersebut diidentifikasi melalui angket mengenai respon siswa terhadap kegiatan bertanya pada mata pelajaran fisika. Dari hasil angket diketahui persentase yang bertanya hanya 29,15 % atau 11 orang dari 47 siswa sehingga disimpulkan kondisi siswa dalam bertanya sangat lemah atau rendah. Hal tersebut salah satunya disebabkan malu, takut dan juga disebabkan karena kemampuan bertanya jarang dilatihkan kepada siswa.

Sedangkan keberhasilan pembelajaran menurut Hasyimi (2001:247) kaitannya dengan bertanya, menyatakan bahwa :

Melontarkan pertanyaan adalah salah satu keistimewaan manusia, hal itu sesungguhnya merupakan bentuk dari usaha menjawab akan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan manusia terhadap dirinya sendiri agar mendapatkan jawabannya, untuk itulah dikatakan bertanya adalah kunci ilmu pengetahuan, dan inilah dasar pendidikan yang signifikan dan salah satu pendidikan yang sukses.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di kelas bahwa permasalahan yang terjadi adalah rendahnya siswa dalam bertanya. Maka untuk memecahkannya, pembelajaran yang dilakukan harus bisa merangsang siswa untuk bertanya. Kaitannya dengan bertanya peneliti memiliki alternatif pendekatan pembelajaran yang akan diujikan untuk memecahkannya. Yaitu pembelajaran menggunakan pendekatan *kontekstual* (*Contextual Teaching and Learning*) dengan menekankan komponen *konstruktivisme* dan *questioning*.

Pendekatan *kontekstual* merupakan pendekatan yang senantiasa terkait permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dengan komponen *konstruktivisme* sebagai landasan berpikir (filosofi) *kontekstual*, siswa membangun pengetahuannya sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas, untuk mendapatkan

pengetahuannya siswa diajak aktif bertanya maka melalui komponen *questioning* ini siswa difasilitasi untuk bertanya baik kepada guru atau siswa yang lainnya.

Terkait dengan pendekatan kontekstual Dr.Nurhadi, M.Pd mengemukakan, pendekatan *kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pendekatan kontekstual berlandaskan filosofi konstruktivisme, dengan filosofi ini siswa dirangsang untuk membangun pengetahuannya sedikit demi sedikit, yang pada akhirnya menjadi pengetahuan yang utuh. Selain filosofi ini, kemampuan bertanya siswa dapat dilatih dengan komponen-komponen pokok yang ada dalam CTL. Salah satu contoh komponen yaitu komponen bertanya (*questioning*) dengan komponen ini diharapkan siswa tertarik untuk mengutarakan pertanyaan-pertanyaan ketika pembelajaran. Dengan komponen bertanya (*questioning*) siswa dilatih untuk bertanya, baik sesama siswa maupun kepada orang lain. Sehingga dengan argumen di atas pendekatan kontekstual diharapkan dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa.

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tidak sebatas pada konsep, rumus, perhitungan tetapi berkaitan dengan fenomena-fenomena yang terjadi

disekitar siswa, yaitu melalui melibatkan aktivitas belajar, mencoba, melakukan dan mengalami sendiri (*learning by doing*).

Oleh karena itu peneliti memilih pendekatan *kontekstual* dengan menekankan komponen *konstruktivisme* dan *questioning* sebagai alternatif metode pembelajaran yang akan diujikan untuk memecahkan masalah pembelajaran ini.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas.. Penelitian tindakan kelas merupakan kajian yang bersifat reflektif dilakukan oleh guru, dengan ditujukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan memperdalam pemahaman dari tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki praktik pembelajaran yang diselenggarakan.

Karena masalah terjadi ketika pembelajaran, maka diperlukan penelitian yang terfokus untuk memecahkan masalah pembelajaran, sehingga metode PTK dianggap sesuai untuk meneliti permasalahan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa inti masalah yang akan diteliti disini adalah bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bertanya siswa yang menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan menekankan pada *konstruktivis* dan *questioning*, sehingga rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana kinerja pembelajaran dengan pendekatan CTL, untuk meningkatkan siswa bertanya..

- b. Bagaimana profil bertanya pada tiap komponen pendekatan CTL .
- c. Bagaimana pengaruh pendekatan CTL terhadap kuantitas dan kualitas pertanyaan siswa..

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

- a. Mengetahui kinerja pembelajaran fisika dengan pendekatan CTL dalam meningkatkan kemampuan bertanya siswa.
- b. Mengetahui profil bagaimana komponen pendekatan CTL dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa.
- c. Mengetahui kuantitas dan kualitas kemampuan bertanya siswa.

D. Asumsi

Asumsi yang digunakan penelitian ini adalah :

- a. Kemampuan bertanya tiap orang berbeda-beda
- b. Kemampuan bertanya atau berkomunikasi mencerminkan pengetahuan orang tersebut.
- c. Pendekatan pembelajaran yang digunakan mempengaruhi kemampuan bertanya.
- d. Kemampuan bertanya siswa akan meningkat apabila siswa dilatih untuk bertanya.

E. Metode penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas adalah kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku

tindakan, ditujukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan memperdalam pemahaman dari tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki praktik pembelajaran yang diselenggarakan penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses belajar. Penelitian tindakan kelas dicirikan dengan siklus-siklus, dalam satu siklus terdiri dari tiga kegiatan yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), dan refleksi. Keberhasilan penelitian ini dicirikan dengan persen indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya oleh peneliti dengan melihat potensi yang dimiliki oleh subjek penelitian, indikator keberhasilan yang ingin dicapai adalah kemampuan bertanya tingkat lanjut mencapai 40 %. Dan dalam penelitian ini siklus yang akan diujikan sebanyak tiga siklus, dari tiap siklus dilihat perkembangan persen keberhasilannya, apabila belum tercapai maka diberikan *treatment* atau perbaikan-perbaikan pembelajaran.

F. Lokasi dan subjek penelitian

1. Lokasi

Penelitian dilakukan di SMA swasta kelas XI IPA, sekolah ini bertempat di daerah persawahan. Sekolah tersebut masuk pukul 07:00 dan pulang sekolah pukul 13:15. Jumlah kelas yang dimiliki oleh sekolah adalah 10 kelas, dengan rincian kelas X berjumlah empat, kelas XI berjumlah tiga yaitu satu kelas IPA dan dua kelas IPS dan begitu juga untuk kelas XII. Alasan mengapa penelitian dilakukan di lokasi tersebut karena peneliti telah melakukan observasi awal, selain itu juga peneliti merupakan guru honorer di sekolah tersebut. Dan peneliti melihat dari letak geografis lokasi sekolah yang sangat kondusif untuk

melakukan pembelajaran yang optimal disebabkan lokasinya tidak terlalu dekat dengan keramaian.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA. Alasan penelitian dilakukan di kelas tersebut karena masalah terjadi di kelas itu. Selain itu peneliti melihat potensi yang dimiliki siswanya, hampir 50 % siswa kelas XI IPA aktif kegiatan ekstra kulikuler sekolah, ataupun kegiatan diluar sekolah.

